



## Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

**Zumrotus Sangadah<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia; [sangadahz053@gmail.com](mailto:sangadahz053@gmail.com)

**Alfan Nurngain<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia; [alfanunsiq@gmail.com](mailto:alfanunsiq@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak sumber daya manusia unggul. Guru memiliki peran kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum, namun masih terdapat kendala dalam pemahaman dan penerapan efektif dari Kurikulum Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki dua opsi penerapan kurikulum: menggunakan Kurikulum 2013 dengan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka, atau menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh dengan standar kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi minimnya pemahaman, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk menghadapi kendala tersebut perlunya pelaksanaan seminar khusus untuk pengajar dalam memahami dan mengaplikasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah mengikuti kebijakan Kemendikbudristek dengan adaptasi sesuai kebutuhan madrasah.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka belajar, bahasa arab

**Abstract.** This research discusses the readiness for implementing the "Merdeka Belajar" Curriculum in Arabic Language Education at the level of Madrasah Ibtidaiyah. The "Merdeka Belajar" Curriculum is an initiative by the Indonesian government to improve the quality of education and produce excellent human resources. Teachers is a key role in the success of curriculum implementation, but there are still challenges in understanding and effectively applying the "Merdeka Belajar" Curriculum. The research methodology used is qualitative descriptive, with data collected through interviews with teachers and literature review. The results show that Madrasah Ibtidaiyah has two options for curriculum implementation: using the 2013 Curriculum with some principles of the "Merdeka Belajar" Curriculum, or fully adopting the "Merdeka Belajar" Curriculum with graduation competency standards and learning achievements. Challenges faced by teachers in implementing the "Merdeka Belajar" Curriculum include limited understanding, lack of educational resources, and insufficient support from parents. Special seminars for educators to understand and apply the "Merdeka Belajar" Curriculum are needed. In conclusion, the implementation of the "Merdeka Belajar" Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah aligns with the policies set

by Kemendikbudristek, with adaptations to meet the specific needs of each Madrasah.

**Keywords:** freedom to learn curriculum, arabic language

## A. PENDAHULUAN

Dalam rangka perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang terus dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga dapat menghasilkan output yang unggul dan berkompeten (Ahid dkk, 2022). Proses pembelajaran di Indonesia dirancang berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan yang berlaku (Ariga, 2022). Maka dengan adanya perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik (R. Masykur, 2019, hlm. 3.). Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul (Anas dkk 2023). Pemerintah telah merancangkan program merdeka belajar. Dalam konteks ini, pendidik memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan sekolah masing-masing (Anis & Anwar, 2020. Arti & Sugiati, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan persiapan yang matang. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk adanya penerapan kurikulum merdeka tersebut. Dalam penerapan kurikulum merdeka pemerintah juga harus mempersiapkan berbagai hal seperti memberikan sosialisasi kepada pendidik, mempersiapkan buku pegangan guru dan siswa, dan lain sebagainya. Salah satu hal harus dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah masalah kesiapan para pendidik atau guru. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap untuk menerapkan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional (Kurniasih dan Sani, 2014). Agar terlaksananya penerapan kurikulum merdeka dengan lancar dan secara efektif di sekolah, maka para pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan kurikulum merdeka. Belajar dari pengalaman posisi guru yang harus diposisikan sebagai “aktor utama” dalam penerapan kurikulum

merdeka belajar. Pada dasarnya para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis hingga tindak lanjutnya. Dengan memberdayakan pemangku kepentingan utama implementasi kurikulum dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. (Hidayat, 2013: 114).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan kurikulum pada kesuksesan proses pembelajaran. Terkait dengan peranan guru dalam penerapan kurikulum, mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan menyatakan: Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas (Kurniasih dan Sani, 2014). Namun pada kenyataannya, masih banyak problematika pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran seperti guru belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar dengan baik, kurangnya sosialisasi atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar, guru banyak mengetahui kurikulum merdeka belajar dari internet, penambahan jam pelajaran, standar penilaian terkesan sulit, susah, ribet, sarana dan prasarana yang kurang memadai mutu pendidikan tidak bisa terstandarkan. Bukan hanya itu, tapi juga karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dari kebijakan pemerintah. Model copy paste pun menjadi budaya baru di kalangan guru akibat ketidaksiapan mereka dalam menerapkan standar isi (Hidayat, 2013: 114).

Banyak di antara penelitian-penelitian terdahulu telah membahas, menganalisis, hingga membuktikan hasil-hasil penelitiannya tentang problematika permasalahan yang ada pada praktik pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Dimana permasalahan ini yang mendorong kurikulum pendidikan di Indonesia yang berbasis islam mengalami perubahan setiap tahun yang terlihat pada kebijakan kementerian agama maupun pendidikan dan kebudayaan. Hingga munculah pengembangan kurikulum pendidikan berbasis Merdeka Belajar yang telah diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi. Gagasan Merdeka Belajar bertujuan mencetak sumber daya manusia yang cerdas dengan

mengedepankan implementasi praktik nilai karakter agar cara berpikir, kreativitas setiap peserta didik yang maju.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kesiapan penerapan kurikulum "Merdeka Belajar" berjalan pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penerapan kurikulum merdeka, terdapat berbagai aspek unik dan tantangan yang dihadapi oleh pihak madrasah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengulas mengenai pentingnya menerapkan kurikulum merdeka belajar di Madrasah, serta untuk mengeksplorasi bagaimana kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran bahasa Arab.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana penelitian kualitatif merupakan konsep pengumpulan data yang bersifat alamiah yang mengacu pada penjelasan tentang suatu yang terjadi secara jelas (Abi Anggito, 2018. Khairun & Mujahid, 2023). Waktu dan seting penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 9 oktober 2023 di MI Ma'arif Kapulogo. Sumber data yang diambil dari wawancara dengan guru, hasil kajian dan studi pustaka dari beberapa sumber penerapan kurikulum Merdeka. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru yang sekolahnya masih menerapkan kurikulum 2013. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan juga kepala sekolah, yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban sebagai data primer. Dalam penelitian ini mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa arab, apakah sekolah siap atau belum jika kurikulum merdeka diterapkan di MI Ma'arif Kapulogo

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai

kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah (Rindawan dkk, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada madrasah diterapkan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 (Priantini dkk., 2022).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, madrasah dapat memilih dua opsi atau pilihan yaitu; Pertama, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013, dengan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Denagn adanya kebijakan tersebut pihak MI Ma'arif Kapulogo masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi jika diharuskan maka pihak sekolah akan melakukannya (Munir, 2023).

Madrasah bisa melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah juga memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan asesmen/penilaian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki peserta didik yang beragam bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Kedua, madrasah melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), capaian pembelajaran (CP) sesuai Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan spirit kurikulum merdeka dengan melakukan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya (Sulistyani & Mulyono, 2022).

Sebagaimana realita yang ada, masih banyak ditemukan bahwa guru belum menguasai juga memahai betul mengenai kurikulum merdeka belajar saat ini. Sehingga perlunya pelaksanaan seminar mengenai kurikulum merdeka yang di khusukan untuk para pengajar agar bisa menguasai juga memahami betul bagaimana itu kurikulum merdeka belajar. Pengajar harus lebih sering mengikuti seminar tersebut jadi bisa

menerapkannya pada kemampuannya untuk mengajar peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka belajar (Eva, 2023)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah membuat kurikulum yang disebut sebagai pedoman bagi kurikulum pembelajaran yang ada di Indonesia, namun tidak sama halnya dengan keadaan madrasah-madrasah yang ada di Indonesia yang mengedepankan pembelajaran agama. Oleh karena itu, madrasah diberi kewenangan dan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum merdeka. Dengan syarat tidak bertentangan dengan standar pedoman kurikulum yang telah ditetapkan. Selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) no. 347 pada tahun 2022 berupa pemberian secara mandiri pada madrasah dalam pengelolaan pendidikan serta pembelajaran, dengan tujuan peningkatan kualitas peserta didik dan madrasah memiliki kompetisi yang unggul dalam menghadapi tantangan zaman (KMA RI nomor 347 tahun 2022). Akan tetapi pada MI Ma'arif Kapulogo masih menggunakan kurikulum 2013, karena masih keterbatasan akan pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan juga kebutuhan-kebutuhan untuk menjalankan kurikulum merdeka seperti buku pembelajaran mengikuti apa yang telah disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) untuk madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif Kapulogo pada tahun pelajaran 2023/2024 saat ini adalah K13. Apabila Kementerian Agama mengharuskan adanya penerapan kurikulum merdeka pada semua madrasah maka MI Ma'arif Kapulogo siap, sanggup menyambut dan menjalankan kurikulum merdeka dengan baik. Secara umum MI Ma'arif Kapulogo siap dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah dan Kementerian agama, karena MI Ma'arif kapulogo adalah Sekolah Dasar plus (dengan 5 mata pelajaran Agama). Dimana sesuatu yang baru pasti butuh pendalaman dan pemahaman untuk mengaplikasikannya kepada peserta didik. Namun guru masih minim mengetahui mengenai kurikulum merdeka belajar juga dari segi peserta didik yang masih sangat minim dengan

dukungan orang tua untuk mengembangkan minat dan bakat anak (Munir, 2023)

Banyak platform merdeka belajar yang diberikan oleh Kemdikbudristek. Semua referensi dan cara mengajar baik dengan modul maupun dengan media pembelajaran, seputar pembelajaran telah tersedia dengan platform merdeka belajar. Pembelajaran bahasa arab yang mengarah pada budaya merdeka belajar. Akan tetapi ada sedikit kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan kesiapan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa arab di MI Ma'arif Kapulogo. Dengan kurangnya media pembelajaran atau alat bantu mengajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa arab.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang sangat inifatif yang mana dalam penyampaian materi dengan gaya dan pola mengajar sesuai dengan peserta didik. Tidak dengan metode yang konvensional atau pembelajaran yang membosankan seperti metode ceramah. Dengan adanya keterbatasan dalam media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Juga bukan hanya itu tetapi juga adanya sebagian guru yang kurang dalam menguasai kurikulum merdeka belajar saat ini. Jadi, guru harus memberi pemahaman kepada guru lainnya mengenai kurikulum merdeka belajar (Eva, 2023).

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah (Rindawan dkk, 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka, madrasah dapat memilih dua opsi atau pilihan yaitu; Pertama, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013, dengan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan spirit kurikulum merdeka dengan melakukan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya (Sulistyani & Mulyono, 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah membuat kurikulum yang disebut sebagai pedoman bagi kurikulum pembelajaran yang ada di Indonesia, namun tidak sama halnya dengan keadaan madrasah-madrasah yang ada di Indonesia yang mengedepankan pembelajaran agama. Akan tetapi pada MI Ma'arif Kapulogo masih menggunakan kurikulum 2013, karena masih keterbatasan akan pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan juga kebutuhan-kebutuhan untuk menjalankan kurikulum merdeka seperti buku pembelajaran mengikuti apa yang telah disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) untuk madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dimana kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang sangat inifatif yang mana dalam penyampaian materi dengan gaya dan pola mengajar sesuai dengan peserta didik.

Sebaiknya guru-guru di madrasah diberikan pelatihan lebih intensif mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini penting agar guru-guru dapat menguasai konsep dan menerapkannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Seminar, workshop, atau pelatihan rutin dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait kurikulum baru ini. Penting untuk memastikan bahwa madrasah memiliki infrastruktur dan sumber daya yang cukup untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini termasuk perangkat pembelajaran, buku-buku, dan bahan ajar lainnya. Dukungan pemerintah daerah dan stakeholders terkait dapat membantu memenuhi kebutuhan ini.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Haerunisa J & Hade, A, Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum, (2020)
- R. Masykur. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Aurs
- Wassman, J., & Dasen, P.R. (1998). Balinese spatial orientation. *Journal of Royal Anthropological Institute*, 4, 689-731.

- Khairun Ainy & Mujahid (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban*, 6 (2), 627-646
- Anas, N. K. (2023, Februari). "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)". *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99-116
- Isa, Asrori M, & M Rini (2022), Peran Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, (Kalimantan Barat: 2022), *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 9947-9957
- Tari ezra dkk (2022), Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Rote Ndao, *Jurnal Pendidika Dan Konseling*, 4 (6), 6469-6475
- Sugiarti & Prihatini Arti (2022), Citra Lkurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58-70
- Fathiha Nuril & M Wasith (2023), Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo, *Jurnal Islamic Pedagogia*, 3 (1), 54-63
- Ana, Lutfi dkk, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Inkuluisi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, II (2), 478-485
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670
- Jailani, M. (2021). Developing Arabic Media Based on Brain-Based Learning: Improving Mufrodat in School. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 349-361.
- Suntoro, R., & Widoro, H, (2020), Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 289-310
- Haerunisa J & Hade, A, Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum, (2020)

- Rahayu, Restu dkk (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, 6 (40), 6313 – 6319
- Masturoh Fitri & M Ihwan (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 4 (2), 207-232
- Ahid, N., Abdullah, A. A., & Muhtadin, M. A. (2022). Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12026–12036.
- Sulistyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019.
- Farah Dina, I. (2019), Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini, 3(1).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022), Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12 (3)
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Rindawan, R., Supriadin, S., & Muhsan, M. (2023). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma’arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1)
- Jailani, M. (2022), Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren, *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(1)
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116